



Kaligrafi Melampaui Estetika: Kontribusi Pembelajaran Kaligrafi Arab Terstruktur terhadap Pengembangan *Mahārah al-Kitābah* di Pondok Pesantren

M. Rofi'i,
Miranti

Institut Agama Islam Syaichona Mohammad Cholil

Institut Agama Islam Syaichona Mohammad Cholil

rofi@iaisyaichona.ac.id

miranti0908@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62730/qismularab.v5i02.345>

Corresponding author:

[rofi@iaisyaichona.ac.id]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

kaligrafi Arab, keterampilan menulis, pesantren, pembelajaran bahasa Arab.

Pembelajaran kaligrafi Arab di pondok pesantren selama ini lebih banyak diposisikan sebagai pembelajaran seni tulis Islam yang berorientasi pada aspek estetika, sementara kontribusinya terhadap pengembangan maharah al-kitābah masih relatif jarang dikaji secara empiris. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana pembelajaran kaligrafi Arab yang terstruktur berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan menulis bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Putri Syaichona Moh. Cholil Bangkalan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kaligrafi Arab tidak hanya meningkatkan kualitas estetika tulisan, tetapi juga memperkuat kompetensi dasar maharah al-kitābah, terutama pada aspek ketepatan penulisan huruf sesuai kaidah, proporsi bentuk huruf, kerapian, konsistensi goresan, serta kontrol motorik halus yang mendukung kelancaran menulis. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh penerapan metode demonstrasi dan latihan bertahap (drill), intensitas praktik, kompetensi guru, ketersediaan media pembelajaran, dan motivasi belajar santri. Selain meningkatkan kemampuan menulis, pembelajaran kaligrafi berkontribusi terhadap pembentukan karakter berupa kesabaran, ketelitian, disiplin, dan ketekunan. Penelitian ini menegaskan bahwa kaligrafi Arab memiliki fungsi pedagogis yang melampaui dimensi estetika, sehingga dapat diposisikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan maharah al-kitābah di lingkungan pondok pesantren.

Keywords:

Arabic calligraphy, writing skills, Islamic boarding school, Arabic language learning.

Abstract

The teaching of Arabic calligraphy in Islamic boarding schools has thus far been primarily viewed as the study of Islamic calligraphy focused on aesthetic aspects, while its contribution to the development of *maharah al-kitābah* has rarely been empirically studied. This study aims to analyze how structured Arabic calligraphy instruction contributes to the development of Arabic writing skills among students at the Syaichona Moh. Cholil Bangkalan Girls' Islamic Boarding School. The study employs a descriptive qualitative approach using a case study design. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation, and were then analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that Arabic calligraphy instruction not only improves the aesthetic quality of handwriting but also strengthens the foundational competencies of *maharah al-kitābah*, particularly in terms of the accuracy of letter formation according to established rules, the proportions of letter shapes, neatness, consistency of strokes, and fine motor control that supports fluency in writing. The research findings also indicate that learning effectiveness is influenced by the use of demonstration and drill methods, the intensity of practice, teacher competence, the availability of learning materials, and the students' motivation to learn. In addition to improving writing skills, calligraphy instruction contributes to character development, fostering qualities such as patience, precision, discipline, and perseverance. This study confirms that Arabic calligraphy has pedagogical functions that go beyond the aesthetic dimension, allowing it to be positioned as an effective learning strategy for developing *maharah al-kitābah* in Islamic boarding schools.

Pendahuluan

Menulis dalam bahasa Arab merupakan salah satu keterampilan berbahasa (*maharah al-kitābah*) yang sangat penting, baik untuk tujuan komunikasi, akademik, maupun keagamaan. Keterampilan ini tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menuangkan gagasan, pemikiran, dan perasaan secara tertulis, tetapi juga menjadi sarana untuk memperdalam penguasaan bahasa Arab dan memahami teks-teks keislaman secara lebih komprehensif. Seiring perkembangan media tulis dari manuskrip hingga teknologi digital, kemampuan menulis tetap menjadi kompetensi esensial dalam pembelajaran bahasa Arab (Aljadani, 2024). Keberhasilan menulis bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh penguasaan linguistik, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan ortografis, grafomotorik, dan fine motor skills yang mendukung pembentukan huruf secara tepat dan proporsional (Salameh-matar & Khoury-metanis, 2024).

Menguasai keterampilan menulis Arab dengan baik memerlukan pemahaman mendalam terhadap tata bahasa, morfologi, struktur kalimat, ejaan, serta kemampuan mengorganisasi ide secara tertulis (Alyafeai, Zaid, 2022). Selain itu, kompleksitas bentuk huruf Arab yang berubah sesuai posisi dalam kata menuntut ketelitian visual dan koordinasi motorik yang baik. Oleh karena itu, pembelajaran yang hanya menekankan aspek linguistik belum cukup untuk menghasilkan kemampuan menulis yang optimal. Diperlukan strategi pembelajaran yang mampu melatih ketepatan bentuk huruf, konsistensi goresan, dan keterampilan motorik halus sebagai fondasi *maharah al-kitābah*.

Salah satu strategi yang memiliki potensi untuk mendukung pengembangan keterampilan tersebut adalah pembelajaran kaligrafi Arab (*khat*). Dalam tradisi pendidikan Islam, kaligrafi tidak hanya dipandang sebagai seni menulis yang mengedepankan keindahan visual, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang melatih ketepatan bentuk huruf, proporsi tulisan, koordinasi gerak tangan, serta membentuk karakter seperti kesabaran, ketelitian,

disiplin, dan ketekunan. Dengan demikian, kaligrafi memiliki fungsi pedagogis yang melampaui dimensi estetika karena melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara simultan.

Beberapa penelitian empiris mendukung pentingnya kaligrafi dalam mengembangkan keterampilan menulis. Misalnya, penelitian di tingkat MTs menunjukkan hasil bahwa walaupun siswa sudah belajar kaligrafi, banyak yang masih menulis dengan tulisan kurang rapi, huruf tidak terletak dengan benar di atas atau di bawah garis, atau membuat kesalahan dalam penulisan huruf. Setelah pembelajaran kaligrafi yang sistematis, keterampilan menulis Arab mereka membaik: tulisan menjadi lebih rapi dan benar, dan siswa menunjukkan peningkatan ketelatenan, kesabaran, dan kedisiplinan (Badriah, Andrizal, 2022). Penelitian lainpun juga menyebutkan bahwa kaligrafi tidak hanya berfungsi sebagai seni dekoratif semata, tetapi efektif sebagai metode untuk melatih keterampilan motorik halus, ketelitian, keindahan estetika, dan apresiasi terhadap nilai budaya dan spiritual dalam penulisan Arab (Hafizhah et al., 2025). Temuan tersebut diperkuat oleh (Rizal & Hamid, 2023) yang membuktikan bahwa penerapan metode drill dalam pembelajaran kaligrafi secara signifikan meningkatkan kualitas tulisan bahasa Arab serta motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penelitian di bidang pengenalan tulisan tangan Arab menunjukkan bahwa kualitas tulisan sangat dipengaruhi oleh ketepatan urutan goresan (*stroke order*), bentuk huruf, dan konsistensi penulisan, sehingga latihan menulis yang sistematis menjadi bagian penting dalam pembelajaran bahasa Arab (Alheraki et al., 2023).

Meskipun demikian, sintesis penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sebagian besar kajian masih memosisikan kaligrafi sebagai pembelajaran seni atau sebagai media untuk meningkatkan estetika tulisan. Penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada peningkatan kualitas visual tulisan atau efektivitas metode tertentu, sedangkan kontribusi kaligrafi terhadap pengembangan *maharah al-kitābah* sebagai keterampilan berbahasa masih relatif sedikit dikaji. Selain itu, mayoritas penelitian dilakukan pada jenjang sekolah formal dengan pendekatan eksperimen, sehingga belum banyak menjelaskan bagaimana proses pembelajaran kaligrafi berlangsung dalam konteks pondok pesantren yang memiliki karakteristik pembelajaran bahasa Arab, budaya akademik, dan tradisi keilmuan yang berbeda.

Di sisi lain, berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis bahasa Arab tidak semata-mata ditentukan oleh keberadaan pembelajaran kaligrafi, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas implementasi pembelajaran, metode yang digunakan, intensitas latihan, umpan balik guru, dan motivasi belajar peserta didik (Rahmawati et al., 2024). Masih dijumpai tulisan yang kurang proporsional, kesalahan bentuk huruf, serta rendahnya konsistensi penulisan meskipun peserta didik telah mengikuti pembelajaran kaligrafi. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh keberadaan mata pelajaran kaligrafi, tetapi juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran, intensitas latihan, kompetensi guru, ketersediaan sarana pembelajaran, serta motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan kondisi tersebut, masih terdapat *research gap* pada tiga aspek. Pertama, penelitian terdahulu lebih banyak mengkaji kaligrafi sebagai media pembelajaran seni daripada sebagai strategi pedagogis dalam mengembangkan *maharah al-kitābah*. Kedua, penelitian mengenai implementasi pembelajaran kaligrafi di lingkungan pondok pesantren masih sangat terbatas dibandingkan penelitian pada madrasah atau sekolah formal. Ketiga, belum banyak penelitian yang menjelaskan faktor-faktor pedagogis yang menentukan keberhasilan pembelajaran kaligrafi dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Putri Syaichona Moh. Cholil Bangkalan untuk menganalisis kontribusi pembelajaran kaligrafi Arab yang terstruktur terhadap pengembangan *maharah al-kitābah*

santri. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak hanya mengkaji hasil tulisan santri, tetapi juga menganalisis proses pembelajaran, strategi yang diterapkan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran kaligrafi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi konseptual bahwa kaligrafi Arab memiliki fungsi pedagogis yang melampaui dimensi estetika, yaitu sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai implementasi pembelajaran kaligrafi Arab serta kontribusinya terhadap pengembangan *maharah al-kitābah* santri di Pondok Pesantren Putri Syaichona Moh. Cholil Bangkalan. Desain studi kasus dipilih karena penelitian berfokus pada satu kasus yang memiliki karakteristik khusus, yaitu praktik pembelajaran kaligrafi Arab di lingkungan pesantren sebagai bagian dari pembelajaran bahasa Arab.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling memahami proses pembelajaran kaligrafi Arab. Informan penelitian terdiri atas dua guru kaligrafi, satu pengelola/pengasuh program pembelajaran, dan delapan santri putri yang telah mengikuti pembelajaran kaligrafi secara aktif minimal selama satu tahun. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik. Pertama, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran kaligrafi yang meliputi strategi pembelajaran, metode yang digunakan guru, aktivitas latihan, penggunaan media pembelajaran, interaksi guru dengan santri, serta perkembangan kemampuan menulis santri. Kedua, wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru kaligrafi, pengelola program, dan santri untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman pembelajaran, persepsi terhadap manfaat kaligrafi, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan *maharah al-kitābah*. Ketiga, studi dokumentasi dilakukan terhadap perangkat pembelajaran, modul, buku latihan, hasil karya kaligrafi santri, foto kegiatan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran.

Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, santri, dan pengelola pesantren, triangulasi teknik melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta member checking, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian antara hasil interpretasi peneliti dengan informasi yang disampaikan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2018). Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan transkripsi hasil wawancara, pemberian kode (*coding*), pengelompokan data ke dalam kategori-kategori tematik, serta identifikasi pola-pola yang berkaitan dengan kontribusi pembelajaran kaligrafi terhadap pengembangan *maharah al-kitābah*. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi, sampel, dan kutipan hasil wawancara sehingga hubungan antartema dapat dianalisis secara komprehensif. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan melalui proses verifikasi secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk memperoleh temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil Dan Pembahasan

Implementasi Pembelajaran Kaligrafi Arab dalam Pengembangan Keterampilan Menulis Santri di Pondok Pesantren Putri Syaichona Moh. Cholil Bangkalan

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri putri, guru kaligrafi, dan pihak pesantren, diketahui bahwa Pembelajaran kaligrafi Arab di Pondok Pesantren Putri Syaichona Moh. Cholil dilaksanakan secara terjadwal dua kali dalam satu minggu, yaitu setiap malam Selasa dan malam Jumat setelah kegiatan diba'an. Kegiatan ini diikuti oleh santri dari berbagai jenjang pembelajaran, mulai tingkat dasar hingga tingkat ibtida'i.

Guru kaligrafi menjelaskan bahwa:

"Kami tidak langsung mengajarkan membuat karya. Santri harus menguasai bentuk huruf terlebih dahulu, kemudian belajar menyambung huruf, menulis kata, sampai akhirnya mampu menulis ayat Al-Qur'an dengan benar."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan bertahap (*gradual learning*), yaitu dimulai dari penguasaan bentuk dasar huruf menuju keterampilan menulis yang lebih kompleks. Pendekatan ini memungkinkan santri membangun koordinasi motorik halus sekaligus memahami kaidah penulisan Arab secara sistematis.

Hal serupa diungkapkan oleh salah seorang santri.

"Sebelum belajar khat saya sering salah menulis bentuk huruf. Setelah rutin mengikuti latihan, tulisan saya menjadi lebih rapi dan lebih mudah ketika menulis pelajaran bahasa Arab."

Temuan tersebut menunjukkan bahwa manfaat pembelajaran kaligrafi tidak hanya terlihat pada aspek estetika tulisan, tetapi juga pada peningkatan keterampilan dasar *maharah al-kitābah*. Hasil ini memperkuat penelitian (Rizal & Hamid, 2023) bahwa latihan kaligrafi secara berulang melalui metode drill mampu meningkatkan ketepatan penulisan huruf Arab. Selain itu, temuan ini sejalan dengan (Salameh-matar & Khoury-metanis, 2024) yang menyatakan bahwa latihan grafomotorik berperan penting dalam meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab.

Proses pembelajaran dimulai dari penyampaian teori oleh pelatih, dilanjutkan dengan pemberian contoh huruf, latihan menirukan, penyambungan huruf hingga kalimat, dan koreksi dibagian akhir pembelajaran. Setelah santri dianggap menguasai dasar-dasar *khath*, mereka diarahkan menyalin ayat-ayat pendek Al-Qur'an dan melanjutkan latihan pada tahap lanjutan seperti pembuatan karya untuk perlombaan atau hiasan. Pengawas pesantren turut berperan dalam memotivasi, mengontrol kehadiran, serta memastikan keterlibatan aktif santri. Selain itu, santri juga dilatih menggunakan alat khusus seperti *hindam* (pena *khath*).

Tabel 1: Tahapan Pembelajaran Khath Arab

NO	Tahap	Kegiatan	Penjelasan
1	Pengantar materi	Ceramah oleh pelatih	Menjelaskan kaidah dasar penulisan huruf hijaiyah menurut standar <i>khath</i> Arab.
2	Contoh di papan tulis	Guru kaligrafi menulis model huruf	Memberi visualisasi bentuk huruf yang benar, ukuran, dan arah goresan.
3	Latihan menirukan	Santri meniru huruf yang dicontohkan	Santri menyalin bentuk huruf sesuai instruksi dasar.
4	Latihan penyambungan huruf	Menulis kombinasi huruf	Santri belajar kesinambungan huruf dalam kata.

5	Koreksi individu	Guru kaligrafi memeriksa latihan	Perbaiki bentuk huruf, ketepatan proporsi, dan keseragaman tulisan.
6	Menyalin ayat pendek	Menulis ayat al-Qur'an	Latihan tingkat lanjut setelah memahami kaidah dasar.
7	Pembuatan karya	Persiapan untuk lomba atau tugas khusus	Melatih kerapian, estetika, dan kemandirian dalam berkarya.

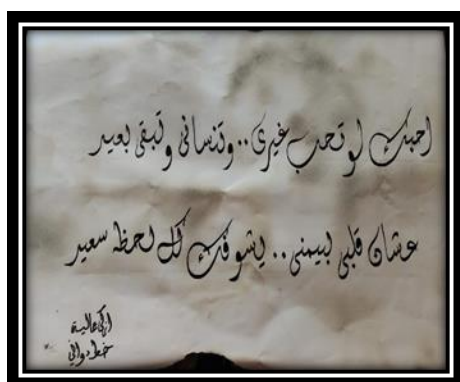
Tabel 2: Peran Pelatih, Pengawas, dan Santri

Pihak	Peran	Bentuk Kegiatan
Guru kaligrafi	Pengajar dan pembimbing	Mengajar teori, memberi contoh, mengoreksi tulisan, membimbing pembuatan karya.
Pengawas pesantren	Pengontrol dan motivator	Memastikan kehadiran, mengawasi kegiatan, memberi arahan dan dorongan.
Santri	Peserta dan praktisi	Mengikuti instruksi, berlatih menulis, menyalin ayat, membuat karya khath.

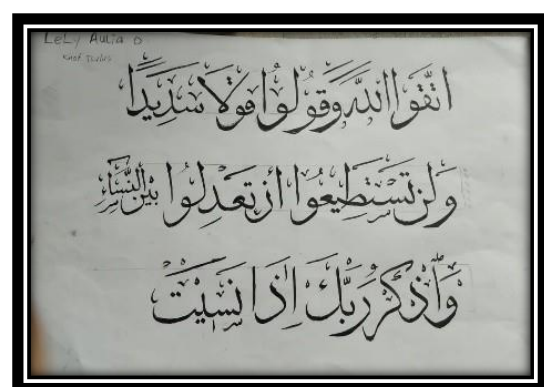
Tabel 3: Spesifikasi Kegiatan

Item	Keterangan
Nama kegiatan	Pengajaran Khath Arab (Kaligrafi Arab)
Waktu pelaksanaan	Setiap malam Selasa dan Jum'at, 21.00–23.00 WIB
Tempat	Pesantren Putri Syaichona Moh. Cholil Bangkalan
Peserta	Santri baru, dasar, amtsilati, ibtida'i
Alata yang digunakan	Pena khath (<i>hindam</i>), tinta, buku latihan & panduan, papan tulis
Metode pengajaran	Ceramah, demonstrasi, latihan, koreksi
Tujuan	Meningkatkan keterampilan menulis huruf arabiyah sesuai standar khath Arab

Tabel 4: Sampel Hasil Kaligrafi Santri Putri



Kaligrafer: Aliyah



Kaligrafer: Lely Aulia



Kaligrafer: Falihatun Nisa'



Kaligrafer: Lely Aulia

Permasalahan Pembelajaran Kaligrafi Arab dalam Pengembangan Keterampilan Menulis Santri di Pondok Pesantren Putri Syaichona Moh. Cholil Bangkalan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa problematika yang memengaruhi efektivitas pembelajaran kaligrafi Arab dalam mengembangkan *maharah al-kitābah* santri. Problematika tersebut meliputi:

1. Kekurangan guru kaligrafi yang kompeten dan berpengalaman

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan jumlah guru yang memiliki kompetensi mendalam dalam bidang khat. Kondisi ini menyebabkan proses bimbingan dan koreksi tulisan santri belum dapat dilakukan secara optimal.

"Guru yang benar-benar ahli khat masih terbatas, sehingga pendampingan kepada santri belum bisa maksimal, terutama ketika jumlah peserta cukup banyak." (Wawancara Guru Kaligrafi)

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran kaligrafi sangat dipengaruhi oleh kompetensi pengajar. Dalam pembelajaran keterampilan menulis, guru berperan sebagai model penulisan sekaligus pemberi umpan balik (*feedback*) terhadap kesalahan bentuk huruf. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rizal & Hamid, 2023) yang menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran kaligrafi meningkat ketika peserta didik memperoleh bimbingan intensif dan koreksi secara berkelanjutan.

2. Rasa malu dan kurangnya keberanian santri untuk bertanya

Beberapa santri merasa malu atau ragu untuk menyampaikan kesulitan yang mereka hadapi. Kondisi ini diperparah dengan adanya sebagian guru kaligrafi yang kurang responsif atau tidak cukup ramah, sehingga para santri merasa segan untuk meminta bantuan.

"Kadang saya malu bertanya ketika belum paham cara membuat bentuk huruf tertentu karena takut salah." (Wawancara Santri)

Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan psikologis dalam proses belajar. Menurut teori pembelajaran sosial, interaksi yang suportif antara guru dan peserta didik sangat penting untuk membangun keberanian bertanya dan mengurangi kecemasan belajar. Jika santri merasa kurang nyaman untuk bertanya, maka proses perbaikan kesalahan tulisan menjadi kurang optimal.

3. Waktu pembelajaran yang sangat terbatas

Kelas khath atau kaligrafi hanya dilaksanakan dua kali setiap pekan selama dua jam. Waktu ini dianggap tidak memadai untuk menyampaikan materi secara mendalam dan memberikan latihan yang cukup untuk penguasaan teknik tulisan.

“Waktu belajar khat terasa singkat karena kami harus latihan banyak bentuk huruf, sedangkan pertemuannya hanya dua kali seminggu.” (Wawancara Santri)

Temuan ini mengindikasikan bahwa penguasaan khath memerlukan latihan yang berulang dan berkelanjutan. Penelitian (Salameh-matar & Khoury-metanis, 2024) menunjukkan bahwa kemampuan grafomotorik dan keterampilan menulis huruf Arab berkembang melalui praktik yang konsisten dan intensif. Oleh karena itu, keterbatasan waktu latihan dapat memperlambat perkembangan maharah al-kitābah santri.

4. Kekurangan sarana dan prasarana pendukung

Keterbatasan alat tulis yang sesuai, fasilitas kelas yang kurang nyaman, dan minimnya media pembelajaran menjadi salah satu hambatan dalam proses pengajaran khath.

“Kadang alat untuk latihan khat tidak mencukupi, sehingga kami harus bergantian menggunakan pena khat.” (Wawancara Santri)

Sarana pembelajaran yang kurang memadai dapat mengurangi intensitas praktik dan menghambat pembentukan keterampilan motorik halus. Dalam pembelajaran keterampilan, ketersediaan media dan alat yang sesuai merupakan faktor penting untuk mendukung proses latihan secara efektif.

5. Kurangnya disiplin dan motivasi sebagian santri

Beberapa santri belum menunjukkan kedisiplinan yang konsisten dalam mengikuti latihan kaligrafi.

“Ada santri yang semangat di awal, tetapi setelah beberapa pertemuan mulai jarang hadir dan tidak menyelesaikan latihan.” (Wawancara Guru Kaligrafi)

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam pengembangan keterampilan menulis. Menurut teori motivasi belajar, keberhasilan penguasaan keterampilan sangat dipengaruhi oleh ketekunan dan konsistensi latihan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kaligrafi tidak hanya membutuhkan metode yang baik, tetapi juga strategi untuk menjaga motivasi dan kedisiplinan santri.

Pembagian Kelompok Pembelajaran Berdasarkan Tingkat Santri

Selain hasil pembahasan di atas, peneliti juga menemukan aspek penting terkait pembagian tingkat pembelajaran khath di Pesantren Putri Syaichona Moh. Cholil Bangkalan. Pembagian tingkat tersebut terklasifikasi sebagai berikut:

Tabel 4: Klasifikasi Kelas

No	Tingkatan	Penjelasan	Keterangan
1	Dasar (Santri baru dan kelas 1 lbtida'i)	Para santri di tahap ini menggunakan pensil dan kertas bergaris. Mereka belum diarahkan menggunakan tinta atau kertas A4, dan belum difokuskan pada belajar khath Naskhi. Pada tahap ini, santri diberi kebebasan	Tahap ini bersifat prapembiasaan untuk melatih motorik dasar dan bentuk huruf.

			memilih gaya khath yang mereka sukai berdasarkan buku panduan yang disediakan	
2	Menengah (Kelas Amsilati dan kelas 3 Ibtida'i)	Pada tingkat ini, santri yang sudah memiliki dasar penulisan mulai menggunakan tinta dan kertas A4. Fokus pembelajaran lebih diarahkan pada penguasaan khath Naskhi secara lebih mendalam, karena model ini menjadi fondasi penting dalam penulisan Arab yang rapi dan terstruktur.	Penggunaan tinta melatih ketegasan goresan dan konsistensi bentuk huruf.	

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kaligrafi Arab di Pondok Pesantren Putri Syaichona Moh. Cholil Bangkalan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan seni, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang mendukung pengembangan maharah al-kitābah. Temuan ini terlihat dari penerapan pembelajaran secara bertahap, dimulai dari pengenalan bentuk dasar huruf (*mufradāt al-ḥurūf*), latihan penyambungan huruf, penulisan kata dan kalimat, hingga penyalinan ayat-ayat Al-Qur'an. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis dibangun melalui proses latihan yang sistematis dan berulang sehingga santri memperoleh pengalaman belajar yang berkesinambungan.

Temuan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa keterampilan kompleks dibangun melalui penguasaan keterampilan dasar secara bertahap. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, latihan menulis yang dilakukan secara berulang memungkinkan santri membangun koordinasi antara kemampuan visual, motorik, dan linguistik secara simultan. Hasil penelitian (Salameh-matar & Khoury-metanis, 2024) juga menunjukkan bahwa kemampuan grafomotorik, pengetahuan ortografis, dan koordinasi motorik halus merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan menulis huruf Arab. Dengan demikian, pembelajaran kaligrafi tidak hanya menghasilkan tulisan yang indah, tetapi juga memperkuat fondasi keterampilan menulis bahasa Arab.

Penelitian ini juga menemukan bahwa guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan pembelajaran kaligrafi. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan demonstrasi, koreksi tulisan, motivasi, dan pendampingan selama proses latihan. Umpan balik (*feedback*) yang diberikan guru membantu santri memperbaiki kesalahan bentuk huruf, proporsi tulisan, dan teknik penggunaan pena khat. Temuan ini mendukung penelitian (Rizal & Hamid, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran kaligrafi dengan latihan (*drill*) yang disertai koreksi intensif mampu meningkatkan kualitas tulisan peserta didik secara signifikan.

Selain aspek keterampilan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kaligrafi turut membentuk karakter santri, seperti kesabaran, ketelitian, disiplin, dan ketekunan. Selama proses latihan, santri dituntut mengulang penulisan huruf hingga memperoleh bentuk yang proporsional dan sesuai kaidah. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih kemampuan mengendalikan diri, fokus, dan konsisten dalam belajar. Temuan ini memperluas hasil penelitian (Hafizhah et al., 2025) yang menyatakan bahwa kaligrafi berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan motorik halus dan apresiasi estetika, karena penelitian ini menunjukkan bahwa kaligrafi juga berperan dalam pembentukan karakter belajar yang mendukung keberhasilan *maharah al-kitābah*.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pembelajaran, yaitu keterbatasan guru yang kompeten, waktu latihan yang relatif singkat, kurangnya sarana dan prasarana, rendahnya

motivasi sebagian santri, serta hambatan psikologis berupa rasa malu untuk bertanya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran kaligrafi tidak hanya ditentukan oleh kurikulum, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia, lingkungan belajar, dan dukungan fasilitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya interaksi positif antara guru dan peserta didik dalam membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar.

Temuan penelitian ini memberikan perspektif baru bahwa kaligrafi Arab tidak semestinya diposisikan hanya sebagai mata pelajaran seni atau kegiatan ekstrakurikuler. Sebaliknya, kaligrafi merupakan strategi pedagogis yang mampu mengintegrasikan aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Arab di pondok pesantren perlu memberikan ruang yang lebih besar terhadap pembelajaran kaligrafi melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan media pembelajaran yang memadai, penambahan intensitas latihan, serta penguatan motivasi belajar santri.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa fungsi kaligrafi Arab melampaui dimensi estetika. Kaligrafi tidak hanya menghasilkan tulisan yang indah, tetapi juga menjadi media yang efektif untuk mengembangkan maharah al-kitābah, memperkuat kemampuan grafomotorik dan ortografis, serta membentuk karakter belajar santri. Temuan tersebut merupakan kontribusi utama penelitian ini sekaligus memperluas kajian mengenai pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren.

Tabel 5: Sintesis Pembahasan

Temuan Penelitian	Teori yang Mendukung	Penelitian Terdahulu	Analisis/ Implikasi Penulis
Pembelajaran kaligrafi dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hingga penyalinan ayat Al-Qur'an.	Teori Konstruktivisme (Bruner); pembelajaran bertahap (<i>scaffolding</i>).	Salameh-Matar et al. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan grafomotorik dan ortografis berkembang melalui latihan yang sistematis.	Tahapan pembelajaran memperkuat fondasi <i>maharah al-kitābah</i> karena mengintegrasikan aspek visual, motorik, dan linguistik.
Guru berperan sebagai demonstrator, pembimbing, evaluator, dan motivator.	Teori <i>Social Learning</i> (Bandura); guru sebagai model dalam pembelajaran.	Rizal et al. (2023) menunjukkan bahwa metode <i>drill</i> dan umpan balik guru meningkatkan kualitas tulisan Arab.	Kompetensi guru menjadi faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kaligrafi.
Kaligrafi meningkatkan kerapian tulisan, ketepatan bentuk huruf, dan konsistensi penulisan.	Teori Psikomotor (Simpson); pembelajaran keterampilan melalui latihan berulang.	Badriah & Andrizal (2022); Hafizhah et al. (2025).	Kaligrafi tidak hanya meningkatkan estetika tulisan, tetapi juga memperkuat keterampilan dasar menulis bahasa Arab.
Pembelajaran kaligrafi membentuk karakter disiplin, kesabaran, dan ketelitian.	Teori Pendidikan Karakter; pembelajaran berbasis pembiasaan.	Hafizhah et al. (2025).	Kaligrafi memiliki nilai afektif yang mendukung keberhasilan pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan.
Efektivitas pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi guru, waktu latihan, fasilitas, dan motivasi santri.	Teori Sistem Pembelajaran; pembelajaran dipengaruhi faktor internal dan eksternal.	Berbagai penelitian tentang efektivitas pembelajaran bahasa Arab menunjukkan pentingnya dukungan lingkungan belajar.	Keberhasilan pembelajaran kaligrafi memerlukan dukungan kelembagaan melalui peningkatan kualitas guru, sarana, dan

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kaligrafi Arab di Pondok Pesantren Putri Syaichona Moh. Cholil Bangkalan tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran seni, tetapi juga berkontribusi secara nyata terhadap pengembangan *maharah al-kitābah* santri. Melalui pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap, mulai dari penguasaan bentuk huruf, penyambungan huruf, penulisan kata dan kalimat hingga penyalinan ayat-ayat Al-Qur'an, santri mengalami peningkatan pada aspek ketepatan bentuk huruf, kerapian tulisan, konsistensi penulisan, serta penguasaan teknik dasar menulis bahasa Arab. Selain meningkatkan keterampilan menulis, pembelajaran kaligrafi juga berkontribusi dalam pembentukan karakter belajar santri, seperti kesabaran, ketelitian, kedisiplinan, dan ketekunan.

Penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dengan memperkuat perspektif bahwa kaligrafi Arab memiliki fungsi pedagogis yang melampaui dimensi estetika. Berbeda dengan sebagian penelitian sebelumnya yang lebih menempatkan kaligrafi sebagai seni tulis atau media pengembangan keindahan tulisan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kaligrafi merupakan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dalam pengembangan *maharah al-kitābah*. Dengan demikian, kaligrafi dapat diposisikan sebagai salah satu pendekatan pedagogis yang mendukung pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pondok pesantren.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya kajian mengenai pembelajaran bahasa Arab dengan menunjukkan keterkaitan antara latihan grafomotorik, penguasaan ortografi Arab, dan pengembangan keterampilan menulis. Secara praktis, temuan penelitian ini memberikan implikasi bagi pengelola pondok pesantren dan lembaga pendidikan Islam untuk memperkuat pembelajaran kaligrafi melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan sarana dan media pembelajaran yang memadai, penambahan intensitas latihan, serta pengembangan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif santri.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena dilakukan pada satu pondok pesantren dengan pendekatan studi kasus, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh lembaga pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini berfokus pada analisis implementasi pembelajaran kaligrafi tanpa mengukur peningkatan kemampuan menulis secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan *mixed methods* atau eksperimen untuk menguji efektivitas model pembelajaran kaligrafi terhadap peningkatan *maharah al-kitābah* pada berbagai jenjang pendidikan serta membandingkan implementasinya di berbagai jenis pesantren dan lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alheraki, M., Al-matham, R., & Al-khalifa, H. (2023). Handwritten Arabic Character Recognition for Children Writing Using Convolutional Neural Network and Stroke Identification. *Human-Centric Intelligent Systems*, 3(2), 147–159. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2211.02119>
- Aljadani, A. S. (2024). The Impact of Using Technology in Developing Academic Writing Skill among Learners of Arabic as a Second Language at King Abdulaziz University. *Humanities & Natural Sciences Journal*, 5(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.53796/hnsj57/27>
- Alyafeai, Zaid, et al. (2022). Calliar: An Online Handwritten Dataset for Arabic Calligraphy. *Neural Computing and Applications*, 34(23). <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2106.10745>

- Badriah, Andrizal, A. M. (2022). Peran Pembelajaran Kaligrafi Dalam Keterampilan Menulis Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas Viii C Di Mts Darul Ulum Sukaraja Kec. Logas Tanah Darat. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi*, 3(1), 31–36. <https://doi.org/https://ejournal.uniks.ac.id/index.php/JOM/article/view/2006>
- Hafizhah, N., Sitorus, S., Herba, N. T., Nasution, S., Islam, U., Sumatera, N., & History, A. (2025). Peran Kaligrafi Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab. *Argopuro: Jurnal Multidisiplin Ilmu Bahasa*, 6(4). <https://ejournal.warunayama.org/index.php/argopuro/article/view/10360/9117>
- Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, J. S. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications. https://books.google.co.id/books?id=fjh2DwAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Rahmawati, R., Islam, U., Imam, N., Padang, B., Zakiyah, Z., Islam, U., Imam, N., Padang, B., Rasyid, I., Islam, U., Imam, N., Padang, B., Rachmat, M., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Almaulidia, S., Islam, U., Sunan, N., & Yogyakarta, K. (2024). The Influence of the Ḥamidiyyah Method on Students' Writing Skill: A Quasi-Experimental Study in a Mahārah Kitābah Class. *Alsinatuna: Journal of Arabic*, 9(2), 153–167. <https://doi.org/https://doi.org/10.28918/alsinatuna.v9i2.6936>
- Rizal, F. M., & Hamid, M. A. (2023). The Effect of Using the Drill Method in Learning Arabic Calligraphy to Improve the Writing Skills of Students in Indonesia. *Journal of Advanced Research in Social Sciences and Humanities*, 8(4), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.26500/JARSSH-08-2023-0401>
- Salameh-matar, A., & Khoury-metanis, A. (2024). Early handwriting performance among Arabic kindergarten children: The effects of phonological awareness , orthographic knowledge , graphomotor skills , and fine-motor skills. *Journal of Writing Research*, 16(1), 79–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.17239/jowr-2024.16.01.03>